

PERBANDINGAN KEEFEKTIFAN KURIKULUM 2013 DENGAN KUIRIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 02 KOTO TANGAH

Nivatul Hasanah¹, Andreki Ariesta², Merika Setiawati³, Luthfiani⁴
nivahasanah@gmail.com¹, andreki816@gmail.com², m3rika18@gmail.com³,
luthfiani@fip.unp.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tentu saja di zaman modern ini proses belajar mengajar menjadi acuan penting, karena pemilihan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik. Seperti Indonesia, kita mengetahui beberapa kurikulum dasar. Oleh karena itu kali ini kami akan menjelaskan dampak penggunaan kurikulum 2013 dan penggunaan kurikulum kita sendiri. Kurikulum pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami perkembangan dalam berbagai hal. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum utama yang saat ini diterapkan di sekolah. Namun Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi telah mendirikan beberapa sekolah mengemudi yang menerapkan kurikulumnya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan silabus (1) 2013 dengan silabus Merdeka di SD Negeri 02 Koto Tanga, dan (2) membandingkan silabus 2013 dengan silabus Merdeka. Terakhir, bandingkan kurikulum sehingga Anda dapat memutuskan kurikulum mana yang lebih efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Perbandingan, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka.

Abstract

Of course, in this modern era, the teaching and learning process has become an important reference, because curriculum selection is an important aspect in achieving good educational goals. Like Indonesia, we know some basic curriculum. Therefore, this time we will explain the impact of using the 2013 curriculum and using our own curriculum. The basic education curriculum in Indonesia has experienced developments in various ways. The 2013 curriculum is the main curriculum currently implemented in schools. However, the Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology has established several driving schools that implement their own curriculum. The purpose of this research is to determine the differences between the (1) 2013 syllabus and the Merdeka syllabus at SD Negeri 02 Koto Tanga, and (2) to compare the 2013 syllabus with the Merdeka syllabus. Finally, compare the curricula so you can decide which curriculum is more effective to use.

Keywords: Comparison, 2013 Curriculum

Keywords: Comparison, 2013 Curriculum, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, setiap orang di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk mengubah nasib negara terbelakang menjadi negara maju.

Negara maju dimulai dari penduduknya yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik setiap orang agar menjadi manusia yang melek huruf sehingga mampu hidup dan bertahan hidup. Pendidikan adalah investasi jangka panjang, jadi Anda tidak akan melihat hasilnya secara instan. Kedepannya, masyarakat terpelajar akan mampu berperan dan mendukung negara dan kemajuannya dalam segala bidang kegiatannya.

Menurut Lismania (2019), kurikulum mewakili landasan suatu bangsa dan cara hidup suatu bangsa dalam bidang pendidikan. Kurikulum yang digunakan menentukan tujuan pendidikan suatu negara. dari sudut pandang ini, kurikulum berfungsi sebagai way of life atau landasan. Pokok-pokok kehidupan atau pandangan hidup dengan jelas

menggambarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai di masa depan, karena hasil pendidikan tidak langsung terlihat, tetapi baru terlihat setelah berpuluh-puluh tahun. Kurikulum ini memberikan landasan yang kuat untuk pengajaran dan memungkinkan pendidik dari tingkat dasar hingga tinggi untuk memfokuskan pengajaran mereka.

Pada akhirnya, pelatihan kami akan memberikan hasil yang Anda harapkan. Silabus 2013 diubah atau diperbarui dengan memasukkan silabus baru yang disebut silabus Merdeka. Kurikulum unik telah dirancang untuk mentransformasi sistem pendidikan Indonesia guna menciptakan generasi masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan uraian Saleh (2020) bahwa Merdeka Belajar merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kurikulum Merdeka ini telah diadopsi oleh beberapa sekolah mengemudi setelah melalui seleksi awal. Saat ini Kurikulum Merdeka sedang dikembangkan dan akan diterapkan di seluruh sekolah tergantung kesiapan dan situasi. Pemerintahan baru, yang dipimpin oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini, memperkenalkan kurikulumnya sendiri. Gagasan bahwa "jika menteri berganti, kurikulum pendidikan juga akan berubah" tentu akan menghidupkan kembali opini publik. Namun Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Ini bukanlah inti dari perubahan.

Penelitian Wahyuni dkk. (2019) menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum 2013, antara lain membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran akademik, dan menilai pembelajaran. Maladerita dkk. (2021) menemukan bahwa penerapan Kurikulum 2013 terlalu kompleks.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Krissandi dan Rusmawan (2019) menemukan bahwa berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri, menghadapi kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 secara mandiri.

Menurut penelitian Nyoman dkk (2020), pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum sendiri masih kurang dan perlu dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Penulis melakukan survey kepada salah satu Sekolah Dasar yang berada di Provinsi Sumatera Barat, yaitu SD Negeri 02 Koto Tengah, sehingga pada akhirnya penulis mengetahui jawaban yang diberikan sekolah terhadap perbedaan dan perbandingan keefektifan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada topik pembahasan artikel ini juga akan memaparkan tentang strategi, fungsi serta latar belakang dari kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dan kurikulum mempunyai keterkaitan yang erat dan saling berhubungan.

Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana atau pedoman pembelajaran yang menggambarkan tujuan pembelajaran, isi, metode, dan penilaian, yang dibuat oleh pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Setiawati 2022, kurikulum adalah program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga dikatakan program dirancang sebagai bahan ajar sekaligus pengalaman belajar. Pembelajaran, sebaliknya, adalah proses interaksi antara guru dan siswa sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum.

(Woouru, 2023). Proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai metode dan teknik dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam hal ini kurikulum memegang peranan penting dalam pembelajaran karena menjadi acuan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurikulum 2013

Karena sekolah dasar merupakan tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar tentang karakter, maka kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter bagi siswa. Sebab ketika pendidikan karakter ditekankan pada level ini, maka siswa akan lebih mudah mengingat bagaimana menerapkan karakter pada brand Anda.

Buku Pedoman Kurikulum 2013 tidak memberikan informasi rinci mengenai sumber dan materi kelas.

Oleh karena itu, guru hendaknya mengacu pada buku-buku yang sudah termasuk dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) untuk memahami isinya lebih dalam. Kurikulum 2013 memerlukan dukungan sumber belajar serta sarana dan prasarana (Krissandi dan Rusmawan, 2013).

Strategi pembelajaran dalam kurikulum bahasa Indonesia 2013 (Hakim, 2017) antara lain:

1. Pendidikan menitikberatkan pada keterampilan berbahasa untuk menyampaikan dan menyampaikan gagasan serta pengetahuan.
2. Di kelas bahasa Indonesia, siswa dibiasakan tidak hanya membaca dan memahami teks, tetapi juga merangkum dan menyajikan kembali teks dengan menggunakan pemahaman dan bahasanya sendiri.
3. Latihan Penyusunan Teks
4. 4 Membiasakan siswa pada susunan teks yang benar secara sistematis, logis, dan efektif. Siswa dikenalkan dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan menulis (apa, siapa, dimana, menurut) agar tidak melanggar kaidah dalam menulis.
5. Siswa selalu dibiasakan untuk mengungkapkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bentuk tulisan persuasif.

Kurikulum 2013 mengutamakan aspek pedagogi baru dalam pembelajaran berbasis sains.

Kegiatan pembelajaran yang menjadi dasar kurikulum 2013 difokuskan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensi maksimalnya (Fujiati, Hartono, Fitriati, 2020). Melalui kurikulum, peserta didik diharapkan memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan bangsa.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Yassha & Setiawati (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka lebih optimal dan beragam isinya untuk memastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memantapkan konsep dan meningkatkan peningkatan kapasitas siswa. pembelajaran kurikuler. (Almi Febriani, Yatul Aziza, Noki Satria, Merika Setiawati, 2023).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum belajar mandiri yang fokus pada pengembangan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Fokus dalam profiling siswa Pancasila adalah mengembangkan karakter dan keterampilan hidup praktis melalui budaya sekolah pembelajaran ekstrakurikuler dan proyek ekstrakurikuler, yang akan meningkatkan reputasi sekolah dan budaya kerja (Bahatyar dkk.). Pada bulan November 2022, Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kementerian Kebudayaan, Pendidikan, Riset dan Teknologi (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi).

2.500 sekolah mengemudi telah menguji coba kurikulum independen, yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum Prototif. Kurikulum Merdeka ini akan digunakan di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas mulai tahun ajaran 2022/2023.

(Yassha & Setiawati, 2022), kurikulum sebagai pembelajaran mandiri bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Pembelajaran mandiri adalah proses pendidikan yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi pendidik, siswa, orang tua, dan semua orang. (Almi Febriani, Yatul Aziza, Noki Satria, Merika Setiawati, 2023). Kurikulum mandiri memberikan kesempatan ganda untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan bahan ajar yang lebih tepat, memberikan waktu kepada siswa untuk mencoba ide, berpikir inovatif, menekankan kemandirian, dan mengembangkan keterampilan, dapat meningkatkan taraf pendidikan Indonesia. Menurut (Chaniago, 2022), konsep awal kebebasan belajar adalah kebebasan, namun sekaligus pembatasan dan kritik, untuk lebih memperdalam pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur dan moral penyelenggara pendidikan tindakan yang dicirikan oleh (Frisca Lia Jeruk, Casi Cristina Warou, Salim, Adinda Febri, 2023).

Perbedaan Dasar Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

1. Kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sementara itu kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila.
2. Kurikulum 2013 menetapkan jam pelajaran (jp) per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menetapkan jam Pelajaran (jp) per tahun.
3. Kurikulum merdeka lebih fleksibel dalam hal jumlah waktu yang dibutuhkan untuk belajar dibandingkan dengan kurikulum 2013, yang mengutamakan kegiatan di kelas dan melakukan pembelajaran seminggu sekali.
4. Kurikulum 2013 menilai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Kurikulum merdeka memprioritaskan penguatan profil siswa pancasila dan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kelebihan dan kekurangan dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah bahwa kurikulum 2013 hanya berfokus pada pembelajaran intrakurikuler (tatap muka), sementara kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80 persen dari jp) dan kokurikuler (20–30 persen dari jp) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan materinya lebih relevan karena lebih banyak waktu yang diberikan kepada siswa.

Latar Belakang Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka

Dalam sejarah kurikulum Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Dimulai dari pendidikan yang sangat dasar sebelum kemerdekaan, berbagai modifikasi dilakukan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022. Prinsip-prinsip utama, tanggapan, proyeksi dan berbagai tantangan perubahan dan kesinambungan kurikulum, termasuk temuan penelitian, tinjauan dan kritik, dituangkan dan diterapkan dalam pedoman kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dianggap sebagai doktrin strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan kebutuhan Indonesia di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan memerlukan percepatan dan kecepatan. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembelajaran yang terbukti meningkatkan pengetahuan.

Pada tahun 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) menawarkan tiga opsi yang dapat diterapkan di satuan pendidikan: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim memaparkan prototipe kurikulum

sebagai kurikulum mandiri. Kurikulum unik kami memanfaatkan beragam pembelajaran dalam kurikuler untuk memberikan siswa waktu yang cukup untuk memahami ide dan memperkuat keterampilan mereka. Guru dapat memilih dari berbagai metode pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya (Adal 2023).

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Mandiri merupakan suatu inovasi pedagogi karena kurikulum sebelumnya sudah tidak relevan lagi dengan perubahan zaman yang begitu cepat. Selain itu, dalam situasi baru, inovasi pendidikan dapat terjadi, seperti pembuatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum asli lebih sederhana dan rinci, sehingga juga akan dijadikan alternatif kurikulum 2013.

Standar penerapan Kurikulum Mandiri lebih sederhana dibandingkan Kurikulum 2013 dan materi yang diberikan lebih sedikit, sehingga guru dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempelajari setiap konsep.

Menurut Febriani et al. 2022, perubahan kurikulum sejak masa kemerdekaan hingga tahun 2013 dilakukan berdasarkan pesatnya perubahan dunia yang terjadi di berbagai bidang termasuk pendidikan. Oleh karena itu jelas bahwa perubahan kurikulum merupakan hal yang mendesak dan perlu disesuaikan dengan perkembangan dunia secara keseluruhan. Yang jelas perubahan kurikulum bukan disebabkan oleh perubahan Menteri Kurikulum. Meski terkesan seperti itu, namun sebenarnya hal tersebut hanyalah opini yang berkembang di masyarakat. Angga dkk., 2022.

Perbandingan keefektifan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

No	Persentase	Kriteria
1	0 - 20 %	tidak efektif
2	21-40 %	kurang efektif
3	41 - 60 %	cukup efektif
4	61 - 80 %	efektif
5	81 - 100 %	sangat efektif

Tabel 1. Persentase perbandingan jawaban responden

Pertanyaan	Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013
Mengembangkan keterampilan	65%	35%
Mengimplementasikan	60%	40%
Disukai siswa	50%	50%
Meningkatkan hasil belajar	50%	50%
Efisien dalam penggunaan waktu & SDM	55%	45%
Kebebasan dalam mengajar	80%	20%
Membantu mencapai tujuan	60%	40%
Membebani guru	50%	50%
Membantu mengembangkan profesionalisme	70%	30%
Rata-rata	60%	40%

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa keefektifan kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Koto Tengah berada pada kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 60%, dan juga dapat dilihat bahwa keefektifan kurikulum 2013 di SD Negeri 02 Koto Tengah berada pada kategori kurang efektif dengan persentase 40.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi guru dalam perbandingan keefektifan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka menyatakan bahwa pengimplementasian

kurikulum merdeka lebih efektif dibandingkan pengimplementasian kurikulum 2013 dengan persentase 60% dengan kriteria cukup efektif. Yang berarti ini membuktikan bahwa guru di SD Negeri 02 Koto Tangah lebih mudah mengimplementasikan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. . Dimana ini didukung oleh pendapat Rahmatika, D, et al (2022), bahwa platform merdeka mengajar adalah platform teknologi yang digunakan untuk menjadi mitra pendorong bagi guru dan pimpinan sekolah dalam mengajar, belajar, dan bekerja. (Wina Roza Fahira, Putri Rahmadhani, Noki Satria, Fika Melisa, Merika Setiawati, 2022). Selanjutnya, Yassha, P. M., & Setiawati, M. (2022) menyatakan pembelajaran yang disusun berdasarkan minat siswa dapat memotivasi mereka dalam belajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. (Armi Febriani, Yatul Azizah, Noki Satria, & Merika setiawati, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurikulum merdeka lebih mudah untuk diimplementasikan dibandingkan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan perbandingan persentase 60% untuk kurikulum merdeka dan 40% untuk kurikulum 2013.
2. Menurut Guru SD N 02 Koto Tangah, implementasi penerapan sistem tahap pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah dapat diterima dan dilakukan dengan efektif dan efisien.
3. Keefisienan kurikulum merdeka lebih tinggi daripada kurikulum 2013.
4. Kurikulum merdeka lebih mudah untuk membantu hasil tujuan pembelajaran dengan baik dibandingkan dengan kurikulum 2013.
5. Untuk peningkatan hasil belajar, kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 sama sama mendapatkan persentase di angka 50% yang artinya sama-sama efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini . (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5877-5889.
- Armi Febriani, Yatul Azizah, Noki Satria, & Merika setiawati. (2023). Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam . *Bina Gogik*, 331-339.
- Desi Suryati, Umami Salamah, Mustafiyanti, . (2023). Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Social Humanities and Education*, 142-152.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, Dadang Anshori. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 146-151.
- Friska Ria Sitorus, Kasih Kristina Waruwu, Salim, Adinda Febry. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar . *Jurnal Pendidikan West Science*, 328 ~ 334.
- Nur Azmi Rohimajaya, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, Sri Wuli Fitriati. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes> (pp. 825-829). Semarang: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.
- Putri Rahmadhani, Dina Widya, Merika Setiawati. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 41-49.
- Wina Roza Fahira, Putri Rahmadhani, Noki Satria, Fika Melisa, Merika Setiawati. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience (JES)*, 902-909.

Wuwur, E. S. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Soko Guru, 1 - 9